

**PARTISIPASI ANGGOTA PADA KEGIATAN KELOMPOK TANI KELAS LANJUT
KHUSUS PADA TANAMAN KELAPA SAWIT**

*(studi kasus Kelompok Tani Kelas Lanjut di Desa Rantau Harapan
Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muara Jambi)*

Edi Purnomo¹⁾, Denny Denmar²⁾ dan Arolita²⁾

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
- 2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Email: edi_nomo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bertujuan untuk mengetahui suatu kegiatan kelompok tani bagaimana cara mengembangkan kemampuan petani melalui peningkatan kelompok sehingga meningkatkan taraf hidup dan perekonomian petani serta anggota kelompok tani. Petani dalam proses pembangunan pertanian adalah insan pembangunan yang berperan sebagai pelaku utama. Sebagai manusia pembangunan yang utama petani dengan kelompok taninya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menuju usaha tani yang produktif dan menguntungkan. Namun demikian disadari bahwa saat ini belum semua petani menjadi anggota kelompok tani atau pun kalau sudah berkelompok, tingkat kemampuannya masih beragam. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya yang dipimpin oleh seorang ketua yang disebut kontak tani. Jumlah anggota tiap kelompok minimum 10 orang dan maksimum disesuaikan dengan jenis usaha tani dan kondisi setempat. Pencapaian tujuan kelompok tani dapat terlihat jelas dari partisipasi anggota dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani yang disusun berdasarkan rencana usaha kelompok yang meliputi pertemuan kelompok dengan PPL, pengadaan saprodi, penanaman dan pemeliharaan, panen dan pasca panen. Dengan pentingnya keberadaan peran partisipasi dalam kelompok maka peningkatan partisipasi anggota dalam kelompok mutlak dilakukan yang mana akan meningkatkan pula kemampuan kelompok dalam melaksanakan kegiatan kelompok yang telah disepakati bersama. Kelompok tani adalah merupakan suatu sasaran yang cukup strategis dalam pencapaian suatu tujuan dengan fungsi sebagai wadah dalam proses belajar mengajar, bekerja bersama dan wahana produksi.

Kata kunci : Partisipasi, Kelompok Tani kelas lanjut, Jenis Partisipasi dan factor yang berhubungan.

Abstract

This study is a survey which aims to determine the activities of farmer groups how to develop the capacity of farmers through increased group so as to improve the standard of living and economy of farmers and farmer group members. Farmers in the process of agricultural development is human development that serves as the main actors. As a human development major farmers with farming group has a huge potential to be developed towards the farm productive and profitable. However, it was realized that there is currently a member of all farmers or farmer groups that are already in groups, ability levels still vary. Farmer groups is a collection of farmers who grow based on familiarity and compatibility, as well as common interest in utilizing agricultural resources to work together to improve farm productivity and welfare of its members, led by a chief called farmer contacts. The minimum number of members of each group of 10 people and maximum tailored to the type of farming and local conditions. Achievement goals farmer groups can be seen clearly from the participation of members of farmer groups in conducting business plans compiled by a group that includes a group meeting with PPL, procurement of inputs, planting and maintenance, harvesting and post-harvest. With the importance of the role of participation in the group increased participation of members in the group to be conducted which will also increase the group's ability to carry out the activities of the group that has been agreed. Farmer groups is a strategic goal in the achievement of a goal to function as a container in the learning process, working together and vehicle production.

Keywords: Participation, Farmers Group advanced class, type and factors related to participation.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang telah ditetapkan dalam GBHN 2004-2009 dalam arti luas akan terus dikembangkan, dimana sektor pertanian harus maju dan tangguh yang mampu berperan sebagai penyedia pangan, penopang industri dan mampu mendorong pemerataan pertumbuhan dinamika pedesaan. Pembangunan pertanian sebagai integral dari pembangunan nasional pada era reformasi adalah untuk membangun kemandirian petani dalam meningkatkan kesejahteraannya. Petani sebagai mayoritas, keadaannya yang sebagian besar masih mempunyai skala usaha kecil dan berupa usaha pertanian rakyat yang memposisikan petani sebagai golongan ekonomi lemah. Upaya untuk memberdayakan ekonomi petani sebagai golongan ekonomi lemah, dilakukan melalui peningkatan kerjasama antara mereka dengan membentuk suatu kelembagaan sosial-ekonomi berupa kelompok tani (Deptan, 2009).

Petani dalam proses pembangunan pertanian adalah insan pembangunan yang berperan sebagai pelaku utama. Sebagai manusia pembangunan yang utama petani dengan kelompok taninya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menuju usaha tani yang produktif dan menguntungkan. Namun demikian disadari bahwa saat ini belum semua petani menjadi anggota kelompok tani atau pun kalau sudah berkelompok, tingkat kemampuannya masih beragam (Syamsuddin, 1987).

Menurut Mardikanto 1993, bahwa kelompok tani dapat dijadikan wadah untuk berkomunikasi dan penerima informasi dari luar dan sebagai tempat berdiskusi, karena didalam kelompok terjadi interaksi antara anggota kelompok tani berdiskusi dan saling berinteraksi adalah metode penyuluhan yang baik, karena memberikan kesempatan untuk saling mempengaruhi sesama anggota dalam kelompok. Seperti adanya salah satu anggota kelompok memiliki informasi suatu inovasi yang dapat meningkatkan kemajuan sesama anggota kelompok.

Pada hakekatnya kelompok tani di Desa Rantau Harapan merupakan sasaran untuk mencapai tujuan penyuluhan pertanian oleh PPL yaitu peningkatan produksi dan produktivitas usaha tani, dengan kata lain bahwa kelompok tani berfungsi sebagai tempat pendidikan dan bekerjasama bagi para petani. Tujuan akhir adalah meningkatnya produktivitas usahatani dalam rangka menuju kepada kesejahteraan petani beserta keluarganya. Melalui pendekatan kelompok ini akan terjalin kerjasama antara individu anggota kelompok dalam proses belajar, proses memproduksi, pengolahan hasil dan pemasaran hasil untuk peningkatan pendapatan dan penghidupan yang layak.

Kelompok tani yang di pimpin oleh pengurus yang sudah terbentuk akan sulit berkembang bila kurangnya peran serta partisipasi para anggota terutama kontak tani yaitu selaku pemimpin. Berdasarkan kegiatan anggota yang tergabung dalam kelompok tani, dicirikan oleh adanya peran serta kerjasama anggota yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Kerjasama dalam wadah kelompok tani yang di pimpin pengurus memerlukan kesepakatan terhadap arah atau tujuan yang diinginkan. Adanya kesepakatan kerjasama dalam tujuan dan tekad untuk mengusahakan pencapaiannya, akan dapat menunjukkan adanya partisipasi diantara anggota kelompok tani tersebut.

Atas dasar uraian tersebut maka penulis tertarik ingin mengetahui faktor-faktor yang menentukan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani, kedinamisan dan keberhasilan kelompok tani dalam bekerjasama, membangun dan mengelola kelompok tani. Berdasarkan pernyataan tersebut diatas penulis mengangkat judul Partisipasi Anggota Pada Kegiatan Kelompok Tani Kelas Lanjut Khusus Pada Tanaman Kelapa Sawit (*studi kasus Kelompok Tani Kelas Lanjut di Desa Rantau Harapan Kec. Sungai Bahar Kab. Muaro Jambi*).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut kajian tentang Partisipasi Anggota Pada Kegiatan Kelompok Tani Kelas Lanjut Khusus Pada Tanaman Kelapa Sawit, menurut penulis perlu dikaji. Hipotesis dari penelitian ini, Adanya hubungan yang nyata antara faktor pendidikan dan umur dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani kelas Lanjut di Desa Rantau Harapan Kecamatan Sungai Bahar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor - faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani kelas Lanjut (khusus pada tanaman kelapa sawit) di Desa Rantau Harapan Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi yaitu pendidikan dan umur, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan yang nyata antara faktor-faktor dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani kelas lanjut. Hal ini memperlihatkan kecenderungan semakin tinggi faktor pendidikan dan umur maka semakin tinggi pula skor partisipasi anggota kelompok tani.

Partisipasi anggota kelompok tani berupa pertemuan kelompok dengan PPL, pengadaan sarana produksi, penanaman dan pemeliharaan, panen dan pasca panen, dimana jenis partisipasi yang diberikan anggota kelompok tani berupa pikiran, tenaga, waktu, uang, dan keahlian pada kelas Lanjut di Desa Rantau Harapan Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitian didapat jenis partisipasi yang dominan adalah penanaman dan pemeliharaan berupa jenis keahlian, panen dan pasca panen berupa jenis waktu dalam kegiatan kelompok tani. Maka partisipasi yang diberikan anggota dalam kegiatan kelompok tani memiliki manfaat dan pengembangan dan peningkatan hasil produksi tanaman guna memenuhi kebutuhan hidup, kesejahteraan serta berupaya dapat menaikkan kelas kemampuan kelompok tani di Desa Rantau Harapan Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Rantau Harapan Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) atas pertimbangan bahwa di desa Rantau Harapan Kecamatan Sungai Bahar terdapat kelompok tani dengan kelas Lanjut, disamping itu memiliki kelompok tani kelas Lanjut yang paling tinggi dibandingkan Desa lainnya yang ada di Kecamatan Sungai Bahar kabupaten Muaro Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari dari Tanggal 4 April sampai Tanggal 4 Mei Tahun 2012. Penentuan lokasi ini juga dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa di lokasi ini terdapat kelompok tani yang lebih dominan mengusahakan kelapa sawit sebagai usaha taninya dan memiliki produksi dan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan di Desa lain.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive) di Desa Rantau Harapan, yang memiliki jumlah kelompok tani kelas lanjut yang tertinggi yaitu 30 kelompok tani dan juga di desa Bukit Kencana yaitu 24 kelompok tani. Daerah yang memiliki jumlah kelompok tani terkecil yaitu desa Talang Bukit dengan 5 kelompok tani kelas lanjut. Penentuan petani sampel diambil secara proposional menggunakan metode acak sederhana dengan mengambil sampel.

Tabel 2 Jumlah Kelompok Tani, Anggota dan Petani Sempel

Desa	Kelompok Tani Kelas Lanjut	Jumlah Petani	Jumlah Sempel
Rantau Harapan	30	547	27
Bukit Kencana	24	460	23
Talang Bukit	5	168	8
Σ	59	1175	58

Jumlah petani sebanyak 1175 orang dari perhitungan diperoleh petani sample 58 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Effendi (1989), yang menyatakan bahwa di dalam suatu penelitian tidaklah selalu meneliti semua individu dalam populasi, karena sampel dalam hal ini homogen.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ditampilkan dengan menggunakan tabulasi kemudian dianalisa secara deskriptif melalui skoring. Skoring digunakan untuk mengkuantitatifkan data kualitatif. Untuk melihat tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani kelas lanjut digunakan analisis statistik non parametrik dengan uji koefisien *Spearman rank (Sr)*, siegel (1995) dengan rumus sebagai berikut :

$$Sr = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

- Sr = Koefisien korelasi Spearman Rank
- di² = Perbedaan setiap pasang ranking
- N = Jumlah Sampel
- X² = (hi - h)²
- Y² = (ki - k)²
- hi = Rank untuk pengamatan Xⁱ
- h = Rank rata-rata pengamatan Xⁱ
- ki = Rank untuk pengamatan Yⁱ
- k = Rank rata-rata pengamatan Yⁱ
- Xⁱ = Nilai skor pengamatan beberapa faktor ke-i
- Yⁱ = Nilai skor pengamatan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani kelas lanjut

Untuk menguji hipotesis ;

H⁰ ; rs = 0

Hⁱ ; rs ≠ 0

Digunakan Uji t, karena n (ukuran sampel) > 10. adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_{hit} = Sr \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

kaidah pengambilan keputusan :

1. Ho diterima apabila :
 $t^{hit} \leq t^{tab} (\alpha / 2 = 5 \% ; db = N - 2)$
 Artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dengan pelaksanaan kegiatan kelompok tani kelas lanjut
2. Ho ditolak apabila:
 $t^{hit} \geq t^{tab} (\alpha / 2 = 5 \% ; db = N - 2)$
 Artinya terdapat hubungan yang nyata antara faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dengan pelaksanaan kegiatan kelompok tani kelas lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Bahar berdasarkan pendataan pada tahun 2012 adalah 50.072 jiwa yang terdiri dari 25.502 laki-laki dan 24.570 jiwa perempuan. Untuk mengetahui jumlah penduduk pada masing-masing desa yang menjadi tempat penelitian dapat dilihat pada table 3 berikut :

Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Rantau Harapan ,Desa Bukit Kencana dan Desa Talang Bukit tahun 2012.

Desa	Banyaknya Penduduk		Jumlah Penduduk (Jiwa)
	Laki - laki	Perempuan	
Rantau Harapan	1051 (53,78%)	894 (46,22%)	1945
Bukit Kencana	913 (52,26%)	834 (47,74%)	1747
Talang Bukit	1150 (36,47%)	2003 (63,53%)	3153

Sumber : Kecamatan Sungai Bahar Dalam Angka 2012

Dari table 3 diatas dapat dilihat dari ketiga desa tempat penelitian yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Desa Talang Bukit dengan jumlah penduduk sebesar 3.153 jiwa, yang mana laki-laki sebanyak 1150 (36,47%) dan perempuan sebanyak 2003 (63,53%) disusul Desa Rantau Harapan dengan jumlah penduduk 1945 Jiwa, dimana laki-laki sebanyak 1051 (53,78%) dan perempuan sebanyak 894 (46,22%) dan yang terkecil adalah Desa Bukit Kencana dengan jumlah penduduk 1747 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 913 (52,26%) dan perempuan sebanyak 834 (47,74%). Dari jumlah penduduk di ketiga desa tersebut diatas sebagian besar pancaharian di sektor pertanian dan hanya sebagian kecil yang bekerja diluar sektor pertanian.

Keadaan Kelompok Tani

Jumlah kelompok tani di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi berjumlah 394 kelompok tani yang terbagi dalam 5 kelas kelompok tani yaitu, BDK, Pemula, Lanjut, Madya, Utama. Kelompok - kelompok tani tersebut tersebar di 19 Desa.

Jenis-Jenis Partisipasi Anggota Pada Kelompok Tani Kelas Lanjut.

1. Jenis Pikiran.

Partisipasi anggota dalam bentuk pikiran adalah salah satu dari 5 jenis partisipasi yang diberikan anggota dalam kegiatan kelompok tani. Partisipasi dalam bentuk pikiran dapat dilihat dari bentuk keterlibatan anggota menyumbangkan ide - ide ataupun usulan dalam setiap kegiatan, yaitu pertemuan kelompok tani dengan PPL, pengadaan sarana produksi, penanaman dan pemeliharaan, dan panen serta pasca panen.

Hasil pengumpulan daftar pertanyaan yang telah disebarakan maka skor partisipasi anggota berupa jenis pikiran, table 4 memperlihatkan bahwa partisipasi berupa jenis pikiran yaitu pertemuan kelompok dengan PPL yaitu tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 7 orang (12,07%), pertemuan kelompok dengan PPL tergolong berpartisipasi sedang sebanyak 41 orang (70,69%), dan pertemuan kelompok dengan PPL, tergolong berpartisipasi rendah sebanyak 10 orang (17,24%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani aktif dalam pertemuan kelompok dengan PPL.

Untuk pengadaan sarana produksi partisipasi yang diberikan anggota tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 6 orang (10,34 %), partisipasi anggota dalam pengadaan sarana produksi tergolong berpartisipasi sedang sebanyak 30 orang (51,72%) dan partisipasi anggota dalam pengadaan sarana produksi. tergolong berpartisipasi rendah sebanyak 22 orang (37,94%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani tergolong aktif dalam pengadaan sarana produksi.

Tabel 4 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Partisipasi Anggota Berupa Jenis Pikiran Kelompok Tani di Daerah Penelitian Tahun 2012.

Kegiatan kelompok tani	Partisipasi Petani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Pertemuan kelompok dengan PPL	7 (12,07%)	41 (70,69%)	10 (17,24%)	58
Pengadaan sarana produksi	6 (10,34%)	30 (51,72%)	22 (37,94%)	58
Penanaman dan pemeliharaan	29 (50%)	24 (41,38%)	5 (8,62%)	58
Panen dan pasca panen	24 (41,38%)	7 (12,07%)	27 (46,55%)	58

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Anggota kelompok tani juga memberikan partisipasi dalam penanaman dan pemeliharaan tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 29 orang (50%), kegiatan penanaman dan pemeliharaan tergolong berpartisipasi sedang sebanyak 24 orang (41,38%) dan kegiatan penanaman dan pemeliharaan tergolong berpartisipasi rendah sebanyak 5 orang (8,62%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan dalam penanaman dan pemeliharaan tergolong tinggi.

Anggota juga memberikan partisipasi dalam panen dan pasca panen yaitu tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 24 orang (41,38%), partisipasi dalam panen dan pasca panen tergolong berpartisipasi sedang sebanyak 7 orang (12,07%) dan partisipasi tergolong berpartisipasi rendah sebanyak 27 orang (46,55%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan dalam panen dan pasca panen tergolong tinggi.

2. Jenis Tenaga

Selain pikiran, berikut dari jenis partisipasi adalah berupa tenaga. Partisipasi yang diberikan diukur berdasarkan pengadaan sarana produksi, penanaman dan pemeliharaan serta panen dan pasca panen.

Hasil pengumpulan daftar pertanyaan yang telah disebarakan maka skor partisipasi anggota berupa jenis tenaga seperti pada table 5 berikut ini :

Tabel 5 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Partisipasi Anggota Berupa Jenis Tenaga Kelompok Tani Di Daerah Penelitian Tahun 2012

Kegiatan kelompok tani	Partisipasi Petani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Pengadaan sarana produksi	11 (18,97%)	15 (25,86%)	32 (55,17%)	58
Penanaman dan pemeliharaan	52 (89,66%)	-	6 (10,34%)	58
Panen dan pasca panen	55 (94,83%)	3 (5,17%)	-	58

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Table 5 memperlihatkan bahwa untuk pengadaan sarana produksi partisipasi yang diberikan anggota tergolong berpartisipasi tinggi yaitu sebanyak 11 orang (18,97%), partisipasi anggota dalam pengadaan sarana produksi tergolong berpartisipasi sedang yaitu sebanyak 15 orang (25,86%) dan partisipasi anggota dalam pengadaan sarana produksi tergolong berpartisipasi rendah yaitu sebanyak 32 orang (55,17%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani dalam memberikan partisipasi tergolong tinggi.

Anggota kelompok tani juga memberikan partisipasi dalam penanaman dan pemeliharaan tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 52 orang (89,66%), dalam kegiatan penanaman dan

pemeliharaan tergolong berpartisipasi sedang tidak ada dan dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan tergolong berpartisipasi rendah sebanyak 6 orang (10,34%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan dalam penanaman dan pemeliharaan tergolong tinggi.

Anggota juga memberikan partisipasi dalam panen dan pasca panen yaitu tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 55 orang (94,83%), partisipasi tergolong berpartisipasi sedang sebanyak 3 orang (5,17%) dan partisipasi tergolong berpartisipasi rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan dalam panen dan pasca panen tergolong tinggi.

3. Jenis Waktu

Partisipasi anggota dalam bentuk waktu memang sama pentingnya dengan partisipasi dalam wujud lainnya dimana semuanya diharapkan peranan dalam keberlanjutan kegiatan kelompok tani. Partisipasi dalam bentuk waktu di ukur berdasarkan kesediaan anggota untuk menghadiri setiap kegiatan yang diadakan kelompok tani dalam pertemuan kelompok dengan PPL, pengadaan sarana produksi, penanaman dan pemeliharaan serta panen dan pasca panen.

Hasil pengumpulan daftar pertanyaan yang telah disebarakan maka skor partisipasi anggota berupa jenis waktu seperti pada table 6 berikut ini :

Tabel 6 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Partisipasi Anggota Berupa Jenis waktu Kelompok Tani Di Daerah Penelitian Tahun 2012

Kegiatan kelompok tani	Partisipasi Petani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Pertemuan kelompok dengan PPL	32 (55,17%)	14 (24,14%)	12 (20,69%)	58
Pengadaan sarana produksi	20 (34,48%)	22 (37,93%)	16 (27,59%)	58
Penanaman dan pemeliharaan	48 (82,76%)	7 (12,07%)	3 (5,17%)	58
Panen dan pasca panen	58 (100%)	-	-	58

Samber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Tabel 6 memperlihatkan bahwa partisipasi berupa jenis waktu yaitu pertemuan kelompok dengan PPL yaitu tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 32 orang (55,17%), pertemuan kelompok dengan PPL tergolong berpartisipasi sedang sebanyak 14 orang (24,14%), dan pertemuan kelompok dengan PPL, tergolong berpartisipasi rendah sebanyak 12 orang (20,69%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani tergolong tinggi dalam pertemuan kelompok dengan PPL bahwa anggota kelompok tani tergolong tinggi dalam pertemuan kelompok dengan PPL.

Untuk pengadaan sarana produksi partisipasi yang diberikan anggota tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 20 orang (34,48%), partisipasi anggota dalam pengadaan sarana produksi tergolong berpartisipasi sedang sebanyak 22 orang (37,93%), dan partisipasi anggota dalam pengadaan sarana produksi tergolong berpartisipasi rendah sebanyak 16 orang (27,59%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tergolong tinggi dalam pengadaan sarana produksi.

Anggota kelompok tani juga memberikan partisipasi dalam penanaman dan pemeliharaan tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 48 orang (82,76%), dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan tergolong berpartisipasi sedang sebanyak 7 orang (12,07%) dan dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan tergolong berpartisipasi rendah sebanyak 3 orang (5,17%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan dalam penanaman dan pemeliharaan tergolong tinggi.

Anggota juga memberikan partisipasi dalam panen dan pasca panen yaitu tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 58 orang (100%) dan partisipasi tergolong berpartisipasi sedang dan berpartisipasi rendah tidak ada Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan dalam panen dan pasca panen tergolong tinggi.

4. Jenis Uang

Uang atau dana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberlanjutan kegiatan kelompok tani. Bentuk keterlibatan anggota dalam uang dapat dilihat dari pengadaan sarana produksi. Hasil pengumpulan daftar pertanyaan yang telah disebarakan maka skor partisipasi anggota berupa jenis uang seperti pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Partisipasi Anggota Berupa Jenis Uang Kelompok Tani Di Daerah Penelitian Tahun 2012

Kegiatan kelompok tani	Partisipasi Petani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Pengadaan sarana produksi	9 (15,52%)	29 (50%)	20 (34,48%)	58

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Table 7 memperlihatkan bahwa Untuk pengadaan sarana produksi partisipasi yang diberikan anggota tergolong berpartisipasi tinggi yaitu sebanyak 9 orang (15,52%) partisipasi anggota dalam pengadaan sarana produksi tergolong berpartisipasi sedang sebanyak 29 orang (50%). dan partisipasi anggota dalam pengadaan sarana produksi tergolong berpartisipasi rendah sebanyak 20 orang (34,48%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani tergolong tinggi dalam pengadaan sarana produksi.

5. Jenis Keahlian

Keahlian salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberlanjutan kegiatan kelompok tani. Hasil pengumpulan daftar pertanyaan yang telah disebarakan maka skor partisipasi anggota berupa jenis keahlian pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Partisipasi Anggota Berupa Jenis Keahlian Kelompok Tani Di Daerah Penelitian Tahun 2012

Kegiatan kelompok tani	Partisipasi Petani			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Pertemuan kelompok dengan PPL	18 (31,03%)	9 (15,52%)	31 (53,45%)	58
Penanaman dan pemeliharaan	58 (100%)	-	-	58

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Tabel 8 memperlihatkan bahwa partisipasi berupa jenis keahlian yaitu pertemuan kelompok dengan PPL yaitu tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 18 orang (31,03%), pertemuan kelompok dengan PPL tergolong berpartisipasi sedang sebanyak 9 orang (15,52%) dan pertemuan kelompok dengan PPL tergolong berpartisipasi rendah sebanyak 31 orang (53,45). Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani tergolong rendah dalam pertemuan kelompok dengan PPL.

Anggota kelompok tani juga memberikan partisipasi dalam penanaman dan pemeliharaan tergolong berpartisipasi tinggi sebanyak 58 orang (100%) dari dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan tergolong berpartisipasi sedang dan berpartisipasi rendah tidak ada Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan dalam penanaman dan pemeliharaan tergolong tinggi.

Partisipasi Yang Dominan Dalam Kegiatan Kelompok Tani.

partisipasi yang dominan adalah penanaman dan pemeliharaan berupa jenis keahlian sebanyak 58 orang (100%), panen dan pasca panen berupa jenis waktu sebanyak 58 orang (100%) dalam kegiatan kelompok tani.

Hubungan Faktor Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani.

Tingkat pendidikan akan lebih mengarahkan dan melatih para petani lebih selektif terhadap kegiatan kelompok tani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui terdapat petani sampel

memberikan skor yang tinggi, sedang dan ada yang memberikan skor yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 12 berikut ini :

Tabel 12 Hubungan Faktor Pendidikan Dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani.

Tingkat Pendidikan	fi	Rata-rata skor Partisipasi	Tingkat Partisipasi (%)
Tingkat SD	8	227,89	91,52
Tingkat SLTP	34	221,82	88,76
Tingkat SLTA	16	218,75	87,85

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 12 memperlihatkan faktor pendidikan tingkat SD yaitu rata-rata skor 227,89 dengan tingkat partisipasi 91,52%, pendidikan tingkat SLTP yaitu rata-rata skor 221,82 dengan tingkat partisipasi 88,76%, pendidikan tingkat SLTA yaitu rata-rata skor 218,75 dengan tingkat partisipasi 87,85%.

Idealnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat partisipasinya dan sebaliknya. Kenyataannya yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa petani yang berpendidikan SD lebih dominan tingkat partisipasinya dari petani berpendidikan SMP dan SLTA.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang nyata antara faktor pendidikan dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani. Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan faktor pendidikan dengan tingkat partisipasi anggota dalam kelompok tani dan keberhasilannya diukur dan diuji dalam *Uji Spearman Rank*. Adapun nilai $S_r = 0,086$. Hal ini berarti bahwa besarnya derajat hubungan faktor pendidikan dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani sebesar 8,6%, dan nilai $t_{hit} = 4,85 > t_{tab} = 2,00$ sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang nyata antara faktor pendidikan dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani kelas lanjut di Desa Rantau Harapan.

Hubungan Faktor Umur Dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani.

Umur mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahataniya dimana semakin tua umur petani maka kemampuan fisiknya dalam melakukan pekerjaan akan menurun dalam berpartisipasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat petani sampel memberikan skor tinggi terhadap kegiatan kelompok tani dan ada juga petani sampel memberikan skor yang sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 13 berikut ini :

Tabel 13 Hubungan Faktor Umur Dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani.

Umur	fi	Rata-rata skor Partisipasi	Tingkat Partisipasi (%)
≤ 39	6	222,17	89,22
40 - 45	45	221,51	88,96
46 - 49	5	219,2	88,03
≥ 50	2	231	92,77

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 13 memperlihatkan umur ≤39 tahun sebanyak 6 orang memiliki rata - rata skor 222,17 dengan tingkat partisipasi 89,22%, umur 40-45 tahun sebanyak 45 orang memiliki rata - rata skor 221,51 dengan tingkat partisipasi 88,96%, umur 46-49 sebanyak 5 orang memiliki rata - rata skor 219,2 dengan tingkat partisipasi 88,03%, dan umur ≥ 50 sebanyak 2 orang memiliki rata - rata skor 231 dengan tingkat partisipasi 92,77%.

Menurut Hernanto (1989) bahwa petani muda akan relatif dinamis dan lincah dengan kondisi fisiknya dalam berpartisipasi terhadap kegiatan kelompok tani. Sedangkan petani tua akan relatif kurang gesit dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Kenyataannya yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa petani yang berumur diatas 50 tahun lebih tinggi tingkat partisipasinya daripada petani yang berumur di bawahnya.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara faktor umur dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani. Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan faktor umur dengan tingkat partisipasi anggota dalam kelompok tani dan keberhasilannya diukur dan diuji dalam *Uji Spearman Rank*. Adapun nilai $S_r = 0,813$. Hal ini berarti besarnya derajat hubungan faktor umur dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani sebesar 81,3%, dan nilai $t_{hit} = 134,29 > t_{tab} = 2,00$. Sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang nyata antara faktor umur dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani kelas Lanjut di Desa Rantau Harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani berupa pertemuan kelompok dengan PPL, pengadaan saprodi, penanaman dan pemeliharaan panen dan pasca panen. Jenis partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani berupa pikiran, tenaga, waktu, uang dan keahlian pada kelas Lanjut di Desa Rantau Harapan Kecamatan Sungai Bahar.

Partisipasi yang dominan adalah partisipasi waktu, dimana anggota kelompok tani memberikan partisipasi yang tinggi dalam melaksanakan panen dan pasca panen, dan juga partisipasi keahlian, dimana anggota kelompok tani memberikan partisipasi yang tinggi dalam melaksanakan penanaman dan pemeliharaan.

Adanya hubungan yang nyata antara faktor pendidikan dan umur dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani kelas Lanjut di Desa Rantau Harapan Kecamatan Sungai Bahar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk Kepala Desa Rantau Harapan dan Camat Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muara Jambi yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Pedoman pembinaan kelompok tani*. Departemen pertanian. Balai informasi pertanian jambi.
- Anonim. 2009. *Sungai Bahar Dalam Angka Tahun 2009*. Kecamatan Sungai Bahar.
- Badan Pelaksana Penyuluh Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi. 2008, *Data-Data Kelompok Tani Tahun 2008* Provinsi Jambi.
- Badan Pelaksana Penyuluh Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Muaro Jambi. 2008, *Data-Data Kelompok Tani Tahun 2008* Kabupaten Muaro Jambi.
- Deptan, 2008. *Tinjauan Hasil Pelaksanaan Program BIMAS Intensifikasi Padi, Jagung dan Kedelai MT. 1997/1998*. Sekretariat Satuan Pembina BIMAS Provinsi Jambi.
- Deptan, 2009. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah, Tingkat Jambi*.
- Distan, 2005. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Muaro Jambi*.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usaha Tani*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Indrawijaya, A. 1983. *Prilaku organisasi*. Sinar baru. Bandung.
- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta

- Ricardo, 2007. *Peranan Kontak Tani Terhadap Partisipasi Anggota Kelompok Tani Sayuran Pada Kelas Lanjut di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi*.
Proposal Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Suriasumantri, J. 1995. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Syamsudin, U. 1987. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung
- Sastropoetro, S. 1998. *Pertisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin pembangunan nasional*. Alumni bandung.
- Siegel, S. 1995. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. PT.Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, 2005. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. UGM, Yogyakarta.
- Singarimbun dan effendi, s. 1989. *Metode penelitian survey*. Lp3es. Jakarta.